

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik.

Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga penelitian dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara serta hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.

2. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Menurut Mantja (2008: 2) menyatakan bahwa etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancah kehidupan manusia atau etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan.

Lebih lanjut sifat penelitian etnografi dijelaskan Mantja (2008: 7) menyatakan bahwa “penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik,

artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian salah satu atau beberapa variable tertentu yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu kajian. Bentuk holistik ini didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam penelitian kualitatif, etnografi merupakan bentuk yang menonjol, sehingga dalam banyak kepustakaan istilah etnografi digunakan sebagai salah satu bentuk penelitian (disamping sebagai desain atau rancangan penelitian) yang meliputi penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kanvas ataupun penelitian antropologi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SMA Negeri I Punung karena diharapkan dapat memperoleh informasi dari pengelola dan masyarakat sekitar dengan harapan dapat memperoleh informasi tentang penggalan dana dan alokasi penggunaannya. Setiap memasuki setting, peneliti berusaha memperhatikan unik dan emik yang harus dijaga sebelum melaksanakan penelitian. Lokasi SMA Negeri Punung merupakan salah satu sekolah menengah SSN di Pacitan yang mengalami perkembangan pesat baik gedung maupun kompetensinya.

SMA Negeri Punung merupakan sekolah yang berada di pinggiran dan satu-satunya sekolah menengah yang ada di wilayah barat Kabupaten

Pacitan. Siswa SMA Negeri Punung tergolong banyak. Terbukti tiap tahun jumlah siswanya relative tidak ada penurunan yang berarti.

C. Kehadiran Peneliti

1. Sebagai Instrumen

Kehadiran peneliti dengan pendekatan etnografi disebut etnografer. Pendekatan penelitian etnografi memerlukan beberapa pertimbangan agar dapat menempatkan kehadiran dalam sebuah penelitian. Spradley dalam bukunya menjelaskan kebanyakan pengetahuan budaya bersifat tidak terlihat, diterima apa adanya dan di luar kesadaran, maka ketidak dikenal ini menahan untuk menerima berbagai hal apa adanya (Spradley, 2006: 72).

Dalam kondisi seperti ini etnografi menempatkan dirinya sebagai pengamat. Bila suasana peneliti telah benar-benar dikenal etnografer maka kehadiran peneliti atau etnografer dapat menggunakan dirinya sebagai informan (Spradley, 2006: 74).

2. Sebagai Siswa

Lebih lanjut Spradley memberikan ilustrasi bahwa banyak etnografer mempelajari budaya yang tidak kenal diantaranya Anthony Wallace seorang antropolog yang menggunakan dirinya sebagai informan dan membuat suatu deskripsi budaya yang sangat terkenal

tentang mengemudi mobil. Jeff Nash seorang pelari jarak jauh dengan member wawasan (Spradley, 2006: 74).

Berdasarkan paparan mengenai kehadiran peneliti menurut Spradley maka peneliti dalam penelitian ini menempatkan diri sebagai pengamat atau siswa. Penetapan peneliti dalam kehadiran peneliti sebagai pengamat karena peneliti belum mengetahui atau tidak mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian.

D. Data, Sumber Data dan Nara Sumber

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan sebagai pembahasan dalam penelitian. Data primer berupa foto, arsip, dan wawancara tentang pengelolaan pembiayaan di SMA Negeri Punung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, untuk melengkapi dan menunjang kelengkapan baik teoritis maupun data penunjang penelitian lainnya seperti gambaran umum sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, data kesiswaan, data prestasi belajar dan data sarana prasarana pendidikan.

2. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peran dari sumber data penting karena berkaitan dengan bisa tidaknya data penelitian diperoleh. Oleh karena itu peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa sebagai sumber data sangat beragam.

b. Dokumen

Menurut Sutopo (2005: 54) mengemukakan bahwa “dokumen adalah bahasa tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa /aktivitas tertentu, sedangkan arsip merupakan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana dalam organisasi”. Dalam penelitian ini dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, RAPBS, dan aktivitas lainnya di SMA Negeri Punung.

3. Informan dan Key Informan

Informan adalah orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi/ keterangan-keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian kualitatif, informan ini disebut responden. Narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Informasi merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk menyajikan kontruksi saat sekarang dalam suatu konteks para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perusahaan dan lain-lain. Untuk merekonstruksi beragam hal itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang. Wawancara terhadap informan yang merupakan sumber data dengan topik wawancara yang telah ditetapkan dalam kisi- kisi wawancara.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi berperan serta, yaitu dengan cara mendatangi peristiwanya, kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang

asing diketahui oleh yang diamati dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada kisi-kisi observasi dan checklist observasi.

3. Mengkaji Dokumen dan Arsip (*Content Analysis*)

Dokumen dan arsip yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berupa analisis sumber dana sekolah.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dalam situs yang menyajikan gugusan kekuatan, untuk perubahan dan melacak proses dan kekuatan sebagai konsekuensi perubahan itu. Prinsip dasarnya adalah suatu penjelasan perumusan (Miles dan Huberman, 2007: 218). Analisis situs bertujuan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan tentang situs tunggal, yaitu suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk satu kajian kasus, apakah itu merupakan kasus seorang individu dalam suatu latar, satuan kelompok atau satuan yang lebih luas seperti organisasi, departemen atau komunitas. Teknik ini digunakan selama atau sesudah pengumpulan data, tetapi biasanya cenderung bermanfaat bilamana datanya cenderung lengkap serta penelitian berada dalam tahapan analisis dan penulisan final (Miles dan Huberman, 2007: 137).

Kegiatan dalam analisis data tertata dalam situs dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sangat lengkap. Dalam

penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa teks naratif yang berupa laporan suatu kajian kasus. Sajian tersebut tersebar dan tersusun secara samar-samar sehingga meluangkan banyak waktu dan energi untuk memahami catatan yang panjang dalam menarik kesimpulannya. Sajian data harus disusun secara terpadu, terfokus, dan sistematis. Dan data tersebut tersusun secara rapi dengan memfokuskan pada masalah yang dibahas dalam situs penelitian yang dituju (Miles dan Huberman, 2007: 138).

Menurut Milles and Huberman (2007: 173-174), analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.

Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode,

yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007: 174).

Ketiga, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles dan Huberman, 2007: 177). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles dan Huberman, 2007: 139-140). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008: 236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Data yang didapatkan agar dapat dipertanggung jawabkan di muka publik, peneliti telah menyampaikan biodata nara sumber sebagai bukti keabsahan data yang di dapat peneliti. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi kredibilitas hasil penelitian, dilaksanakan teknik keabsahan data. Menurut Moleong (2007: 326), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Mencari suatu usaha secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tetatif.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.